



URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MEREVITALISASI JIWA NASIONALISME REMAJA DI TENGAH MARAKNYA FENOMENA KOREAN WAVE

Irma Lupita Sari¹, Naura Syaffa Kamilah²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*irmalupitasari003@gmail.com*¹

ABSTRACT

Globalization driven by information and communications technology, has accelerated the spread of Korean culture, especially among Indonesia's younger generation. This results in changes in the behavior, preferences, and cultural identification of Indonesian teenagers, who tend to be influenced by Korean culture. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to explain the influence of the Korean Wave on the spirit of youth nationalism. The research results show that the attractive characteristics of the Korean Wave, such as diverse content, interesting visualizations, romantic stories, and Korean pop culture, have changed the behavior and cultural preferences of Indonesian teenagers. Use of the Korean language, interest in Korean culture, perceptions of Korean physical appearance, and eating patterns have been influenced by the Korean Wave, which in turn influences the spirit of nationalism. This research explores the urgency of character education as a tool to maintain the nationalistic spirit of Indonesian teenagers and strengthen cultural identity amidst globalization and the influence of the Korean Wave. It is hoped that the results of this research can help develop effective educational strategies and contribute to the nation's future.

Keywords: *Globalization, Korean Wave, Nationalism, Culture, Character Education*

ABSTRAK

Globalisasi didorong oleh teknologi informasi dan komunikasi, telah mempercepat penyebaran budaya Korea, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. Hal ini mengakibatkan perubahan perilaku, preferensi, dan identifikasi budaya remaja Indonesia, yang cenderung terpengaruh oleh budaya Korea. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan pengaruh Korean Wave pada jiwa nasionalisme remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Korean Wave yang menarik, seperti konten yang beragam, visualisasi yang menarik, kisah romantis, dan budaya pop Korea, telah mengubah perilaku dan preferensi budaya remaja Indonesia. Penggunaan bahasa Korea, minat pada budaya Korea, persepsi penampilan fisik Korea, dan pola makan telah dipengaruhi oleh Korean Wave, yang pada gilirannya mempengaruhi jiwa nasionalisme. Penelitian ini mengeksplorasi urgensi pendidikan karakter sebagai alat untuk mempertahankan jiwa nasionalisme remaja Indonesia dan memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi dan pengaruh Korean Wave. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan strategi pendidikan yang efektif dan berkontribusi pada masa depan bangsa.

Kata Kunci: *Globalisasi, Korean Wave, Nasionalisme, Budaya, Pendidikan Karakter*

A. PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, globalisasi menjadi sebuah fenomena yang merajalela di seluruh dunia. Derasnya arus globalisasi menjadikan peradaban manusia terintegrasi dari berbagai aspek kehidupan penting yang terhubung dengan berbagai negara di seluruh dunia. Globalisasi diibaratkan sebagai gerbang untuk melangkah ke dunia luar, saling berinteraksi dengan dunia luar. Arus globalisasi diperkuat dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (Agus & Zulfahmi, 2021) yang mempercepat akselerasi proses globalisasi.

Melihat keadaan saat ini, Indonesia dominan mendapatkan pengaruh bersifat negatif dari perkembangan globalisasi dibandingkan bersifat positif. Pengaruh negatif globalisasi menjadi sebuah ancaman dan tantangan bagi keberadaan identitas bangsa. Globalisasi memberikan perubahan yang signifikan (Rais et al., 2018) dalam cara hidup, berfikir serta

berinteraksi. Seperti halnya, pengaruh-pengaruh tersebut banyak yang bertentangan dengan norma-norma bangsa Indonesia (Julianty, 2022), sering ditemukan generasi yang cenderung mengikuti gaya berbicara, berpakaian, bergaul, beretika bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur.

Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang signifikan pada budaya populer global. Salah satu fenomena yang tengah *trend* beberapa tahun terakhir yaitu maraknya *Korean Wave* atau *Hallyu*. Kepopuleran *Korean Wave* tengah marak di Indonesia, terutama kalangan generasi muda. Perilaku fanatik yang potensial berakibat pada pemikiran-pemikiran generasi bangsa yang mudah terpengaruhi (Valenciana & Pudjibudojo, 2022), hal ini menyebabkan ketertarikan yang berlebihan sampai tingkat kegilaan sekalipun.



Gambar 1. 5 Negara dengan Fandom K-Pop Terbanyak

Gelombang *Korean Wave* telah menjadi budaya populer yang menyebar ke berbagai belahan dunia (Ri'aeni, 2020) khususnya lapisan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang dirangkum pada 26 Januari 2022 dalam laporan twitter dan berdasarkan menurut unique authors, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbesar di dunia. Berdasarkan Analisis Status Global *Hallyu* 2022 yang dilakukan Korea Foundation, penggemar *Korean Wave* pada tahun 2022 tahun lalu mencapai 178 juta orang yang tersebar di 118 negara. Generasi muda saat ini telah terpapar pada kecintaannya terhadap Korea, mulai dari *musik*, *fashion*, tontonan bahkan makanannya.

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan budaya dan sejarah yang unik. Kehadiran *Korean Wave* di tanah air sangat memberikan ancaman serius bagi keberlangsungan identitas bangsa. Sikap remaja yang cenderung mengidentifikasi dirinya dengan budaya Korea (Desma, 2018) dibandingkan dengan budaya bangsanya sendiri, seperti perubahan tatanan nilai dan sikap remaja, terjadi pergeseran nilai-nilai budaya lama serta tergerusnya budaya lokal. Kebudayaan dan identitas bangsa mulai tergerus waktu demi waktu akibat pengaruh budaya Korea yang begitu kuat.

Beberapa penelitian sebelumnya (Valenciana & Pudjibudojo, 2022) memaparkan terkait dampak *Korean Wave* pada kebanyakan remaja di Indonesia. Penelitian terdahulu (Prasanti & Dewi, 2020) lebih memfokuskan pada dampak yang diberikan dari *Korean Wave*. Berdasarkan studi pendahuluan, penelitian ini memiliki aspek kebaruan yang berfokus pada peran krusial pendidikan karakter dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan memperkuat jiwa nasionalisme di tengah derasnya arus globalisasi yang diikuti oleh fenomena *Korean Wave*.

Oleh karena itu, pendidikan karakter memainkan peran yang krusial dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme generasi saat ini. Tujuan dalam penelitian ini meliputi; 1) mengeksplorasi secara mendalam terkait *Korea Wave* berdampak pada jiwa nasionalisme remaja; 2) mengidentifikasi peran pendidikan karakter dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme generasi bangsa. Penelitian ini menjadi penting dalam memahami peran pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alat untuk

mempertahankan jiwa nasionalisme remaja dan memperkuat identitas budaya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan dalam mengembangkan strategi yang efektif dan memastikan generasi muda tetap terhubung dengan nilai-nilai bangsa serta memberikan wawasan yang berharga dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan demi tercapainya harapan masa depan bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan Bodan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber yang diamati dan ditelaah (Calvin & Sukendro, 2019). Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan, menggambarkan serta menjelaskan urgensi pendidikan karakter secara naratif-deskriptif-analitis. Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat terkait urgensi pendidikan karakter guna merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja di tengah maraknya fenomena *Korean Wave*.

Sumber data yang diperoleh melalui studi literatur dengan meninjau dan menelaah berbagai literatur tentang upaya dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja yang terpapar *Korean Wave* dan menggabungkannya menjadi satu kesatuan yang koheren. Mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasi sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan topik, kemudian dilakukan analisis isi terhadap sumber tersebut, kemudian penulis menarik kesimpulan Pencarian sumber literatur melalui Google Scholar, Researchgate, SINTA serta website berdasarkan publikasi jurnal nasional maupun internasional yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Fenomena *Korean Wave* yang Menarik Penggemar Indonesia

Korean Wave merupakan fenomena gelombang kebudayaan Korea Selatan yang terdiri dari beberapa konten-konten kebudayaan. Adapun konten-konten tersebut adalah film, K-Drama, K-Pop, K-Fashion dan sebagainya. *Korean Wave* sebuah Istilah yang merujuk pada tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di seluruh dunia dimulai dari tahun 1990-an. Terdapat beberapa karakteristik yang menarik kebanyakan penggemar remaja Indonesia terhadap budaya Korea. Berbagai penunjangnya mampu memikat kebanyakan penggemar sehingga menjadikan para penggemarnya selalu ingin berlama-lama dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan Korea sebagai berikut;

Pertama, konten yang disajikan sangat bervariasi (SIMANJUNTAK, 2021) hal tersebut merupakan salah satu daya tarik utama dengan beragamnya konten yang ditawarkan. Musik yang upbeat, koreografi yang canggih, dan gaya berpakaian yang unik telah menarik banyak penggemar Indonesia. Karakteristik inilah yang membuka peluang bagi para remaja dalam mengeksplorasi secara holistik berbagai jenis hiburan yang sesuai dengan yang diinginkan. Seperti halnya, drama Korea, K-Pop, hingga *reality show* Korea memberikan banyak hiburan dan pilihan untuk dinikmati kebanyakan penggemarnya.

Kedua, selanjutnya yaitu visualisasi yang menarik dari film dan drama Korea yang memukau para penggemarnya (Aji & Dipa Nugraha Suyitno, 2021) latar berbagai tempat yang dijadikan latar belakang menjadi keunikan yang berbeda dengan tayangan lainnya, tak hanya itu tampilan artis Korea dengan bentuk dan postur tubuh seringkali menarik perhatian para penggemarnya untuk menonton. Berbanding terbalik dengan visualisasi dalam tayangan Indonesia yang masih kurang

dibandingkan dengan Korea, hal inilah faktor utama kebanyakan remaja Indonesia rela menghabiskan waktunya di depan tontonan Korea dibandingkan produk asli Indonesia.

Ketiga, kisah-kisah romantis yang disuguhkan sangat memikat penggemarnya, seperti drama Korea yang menawarkan kisah-kisah romantis yang mendalam dan mengaharukan (Davesa, 2021) sehingga membuat para penggemarnya hanyut dalam suasana. Hal tersebut merupakan daya tarik yang kuat bagi remaja untuk tertarik pada cerita cinta. *Terakhir*, konten media sosial yang aktif seperti banyak artis K-Pop dan selebriti Korea memiliki kehadiran aktif di media sosial, termasuk Instagram dan Twitter. Interaksi yang dekat dengan penggemar di platform-media sosial ini membuat penggemar merasa lebih terhubung dengan idola-idola mereka. Meskipun *Korean Wave* memiliki banyak karakteristik yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan, akan tetapi dampak yang dapat dirasakan sangat bervariasi bagi setiap remaja. Rasa kesukaan dan kecintaan kepada budaya Korea yang mendalam dapat menjadi salah satu faktor pengurangan jiwa nasionalisme bagi remaja Indonesia.

Pengaruh *Korean Wave* Terhadap Jiwa Nasionalisme Remaja di Indonesia.

Fenomena *Korean Wave* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jiwa nasional remaja Indonesia. Fenomena ini mencakup *pop culture* seperti *K-Pop*, drama Korea, makanan Korea. Terdapat empat aspek utama dari pengaruh yang diberikan dari fenomena *Korean Wave* terhadap jiwa nasionalisme remaja Indonesia, meliputi;

Pertama, *Korean Wave* memiliki dampak pada aspek bahasa, banyak remaja Indonesia yang beralih mempelajari bahasa Korea dibandingkan mengembangkan bahasa Indonesia yang merupakan identitas bangsanya (Wulanjari & Suwanda, 2018). Aktivitas menonton drama Korea dan menyanyikan lagu *K-Pop* sudah menjadi kebiasaan yang tak terelakkan. Hal ini dapat menggeser perhatian mereka dari bahasa Indonesia serta mempengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia yang merupakan identitas bangsa. Sehingga, mereka merasa lebih dekat dengan budaya Korea daripada budayanya sendiri, hal ini dapat mengubah struktur sosial dan menciptakan dinamika sosial yang berbeda. *Kedua*, *Korean Wave* telah berdampak pada perubahan preferensi budaya remaja Indonesia secara signifikan (Fitriah et al., 2023). Hal ini berpengaruh pada penurunan minat budaya dan seni bangsa Indonesia yang dapat mempengaruhi jiwa nasionalisme remaja. Dapat dilihat dari banyaknya penggemar hiburan Korea dibandingkan dengan hiburan musik daerah. *Ketiga*, persepsi dan penampilan fisik ikut mengalami perubahan (Niswah & Zahro, 2021) akibat *Korean Wave*. Sikap remaja yang terinspirasi dalam meniru standar kecantikan Korea tengah menjadi trend bagi generasi milenial. Sebagian besar remaja merasa tidak mampu dalam meniru standar kecantikan Korea seperti memakai *make up* dan produk Korea (Ariani, 2015) yang berakibat pada persepsi orang Indonesia terkait penampilan fisik yang menyebabkan menipisnya rasa kepercayaan diri terhadap penampilan asli orang Indonesia.

Kebiasaan pola makan penggemar Korea juga memberikan dampak yang buruk. Berkembangnya makanan Korea yang semakin dikenal hingga ke seluruh dunia menyebabkan preferensi makanan tradisional Indonesia menjadi tergeser (Iswati, 2019). Sering ditemukan rumah makan yang menghadirkan makanan Korea dengan menawarkan suasana tempat yang lebih menarik dibandingkan rumah makan Indonesia, hal ini mempengaruhi minat remaja dalam mengeksplorasi rumah makan yang ada.

Urgensi Pendidikan Karakter Remaja di Tengah Maraknya *Korean Wave*

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Hal

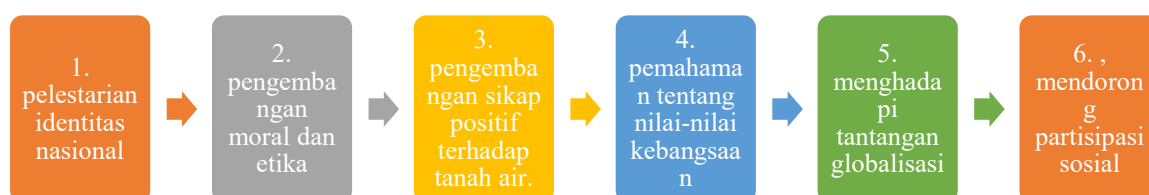
tersebut melibatkan pengajaran dan pengembangan aspek-aspek kepribadian yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan lain-lain. Sedangkan, menurut UNESCO, pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu individu memahami nilai-nilai, etika, dan moralitas yang diperlukan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Seperti mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan kesadaran budaya. Pendidikan karakter dapat membantu remaja memahami nilai-nilai budaya mereka sendiri dan menghargai budaya asing tanpa mengorbankan identitas mereka. Hal tersebut dapat memperkuat rasa nasionalisme dan cinta akan budaya Indonesia. Kemudian, Pendidikan karakter berperan sebagai alat dalam mempromosikan nilai-nilai positif seperti membantu remaja dalam memahami nilai-nilai positif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang beretika, mampu bekerja sama dengan orang lain, menghargai keragaman, dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka. Nilai-nilai adalah dasar yang kuat untuk membentuk masyarakat yang lebih harmonis.

Tak hanya itu, pendidikan karakter berperan dalam mengatasi dampak negatif dari sifat konsumtivismenya. Pendidikan karakter memberikan penekanan pada nilai-nilai finansial seperti pengelolaan uang yang bijak, menabung, dan merencanakan anggaran. Melalui pengajaran ini, remaja dapat memahami bahwa menghabiskan uang secara impulsif untuk barang-barang yang tidak diperlukan dapat merugikan keuangan mereka pada jangka panjang. Terakhir, pendidikan karakter berperan sebagai media pembelajaran yang aktif. Guru dapat mengadakan diskusi tentang dampak *Korean Wave* dan bagaimana remaja dapat menghadapinya dengan bijak. Mereka dapat menggunakan studi kasus dari pengalaman penggemar *Korean Wave* yang berbagi pengalaman mereka dalam mengelola minat mereka terhadap budaya Korea. Selain itu, siswa dapat berperan dalam permainan peran yang melibatkan situasi-situasi moral dan etika yang berkaitan dengan pengaruh budaya asing.

Peran Pendidikan Karakter dalam Merevitalisasi Jiwa Nasionalisme Remaja

Pendidikan karakter memainkan peran yang krusial dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja (Asrofi, 2020). Pendidikan karakter berperan sebagai pedoman moral dan etika bagi remaja Indonesia yang terpengaruh oleh fenomena *Korean Wave*. Ini membantu mereka menjadi individu yang berbudaya, berintegritas, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif pada pembangunan bangsa Indonesia. Berikut adalah peran pendidikan karakter dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja akibat budaya Korea yang semakin marak, sebagai berikut;



Gambar 2. Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Merevitalisasi Jiwa Nasionalisme Remaja

Pertama, pelestarian identitas nasional. Pendidikan karakter membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai, budaya, sejarah, dan identitas nasional mereka. Ini membantu mereka merasa terhubung dengan negara mereka, memahami arti pentingnya menjadi bagian dari bangsa tersebut, dan menerima tanggung jawab dalam memelihara warisan budaya dan sejarahnya.

Kedua, pengembangan moral dan etika. Pendidikan karakter membimbing remaja dalam pengembangan moral dan etika yang kuat. Mereka diajarkan untuk berperilaku dengan baik, menghormati hak-hak orang lain, dan bertindak dengan integritas. Hal ini merupakan upaya dalam membentuk dasar moral yang kokoh, yang penting dalam menjaga keutuhan bangsa dan masyarakat.

Ketiga, pengembangan sikap positif terhadap tanah air. Pendidikan karakter membantu remaja mengembangkan sikap positif terhadap tanah air mereka. Mereka diajarkan untuk mencintai, menghargai, dan menjaga keutuhan negara. Seperti menciptakan rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan mendorong partisipasi dalam pembangunan negara.

Keempat, pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter memperkenalkan remaja pada nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, persatuan, dan semangat kebangsaan. Hal ini membantu mereka memahami bahwa keberagaman budaya dan suku adalah aset bangsa, dan kerjasama adalah kunci sukses dalam membangun negara yang kuat.

Kelima, menghadapi tantangan globalisasi. Dalam era globalisasi seperti saat ini, remaja sering terpapar oleh berbagai pengaruh budaya dari luar. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan kritis berpikir sehingga dapat menilai dampak positif dan negatif dari pengaruh-pengaruh tersebut terhadap jiwa nasionalisme dan budaya nasional. *Terakhir*, mendorong partisipasi sosial. Pendidikan karakter juga mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan pembangunan negara dan masyarakat. Hal tersebut bisa berupa kegiatan-kegiatan seperti kerja sosial, kegiatan sukarela, atau partisipasi dalam program-program pendidikan dan kesadaran sosial.

Dengan pendidikan karakter yang kuat, remaja akan lebih mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Mereka akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja sangat penting untuk menjaga keberlanjutan identitas dan integritas bangsa.

D. KESIMPULAN

Globalisasi, yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah menghadirkan fenomena Korean Wave (Hallyu) yang merajalela di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Korean Wave mencakup berbagai aspek budaya Korea, seperti musik, drama, makanan, dan gaya hidup, yang telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja Indonesia. Korean Wave telah mengubah preferensi budaya remaja Indonesia, mulai dari bahasa hingga makanan, dengan banyak remaja yang lebih tertarik pada budaya Korea daripada budaya lokal mereka. Ini telah mengakibatkan penurunan minat terhadap budaya dan seni Indonesia serta menimbulkan dampak negatif pada jiwa nasionalisme remaja.

Pengaruh Korean Wave terhadap remaja Indonesia mencakup perubahan dalam bahasa yang dipelajari, preferensi budaya, persepsi fisik, dan pola makan. Semua ini dapat menggeser identitas budaya Indonesia dan mengurangi rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan karakter memainkan peran krusial dalam merevitalisasi jiwa nasionalisme remaja. Melalui pendidikan karakter, remaja dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai, budaya, dan sejarah nasional mereka. Hal ini

membantu mereka merasa terhubung dengan tanah air mereka, mengembangkan moral yang kuat, dan memiliki sikap positif terhadap negara mereka.

Pendidikan karakter juga membantu remaja menghadapi tantangan globalisasi dengan kritis berpikir tentang pengaruh budaya dari luar dan memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong dan persatuan. Pentingnya pendidikan karakter adalah untuk menjaga keberlanjutan identitas dan integritas bangsa. Dengan pendidikan karakter yang kuat, remaja Indonesia dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, dan siap untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa.

E. REFERENSI

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55357/Is.V2i1.75>
- Aji, W. D., & Dipa Nugraha Suyitno, P. D. (2021). Ekranisasi Novel Ke Dalam Bentuk Film *Jilbab Traveler Love Spark In Korea* Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/Pernyataan%20publikasi%20ilmiah.Pdf>
- Ariani, M. (2015). Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film “200 Pounds Beauty” Karya Kim Young Hwa.
- Asrofi, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Teater Siswa Smp Muhammadiyah 2 Kota Batu [Masters, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/60687/>
- Calvin, C., & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup Dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/Kn.V3i1.6200>
- Davesa, M. U. (2021). Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di Smpn 3 Kandis Kab. Siak [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/17346/>
- Desma Rina Mulia Sari, 1346071002. (2018, February 14). Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandarlampung [Skripsi]. Fakultas Fisip. <http://digilib.unila.ac.id/30655/>
- Fitriah, N. L., Islam, M. H., & Diharjo, R. F. (2023). Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V5i2.14115>
- Iswati, S. (2019). Strategi Korea Selatan Dalam Promosi Korean Halal Food Di Indonesia Tahun 2015. 7.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat Ini. *Asanka : Journal Of Social Science And Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/Asanka.V3i1.3475>
- Niswah, F., & Zahro, E. B. (2021). Internalisasi Sosiokultural, Korean Wave Dan Kualitas Citra Tubuh Remaja. *Unusia Conference*, 1(1), Article 1.
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31849/Lectura.V11i2.4752>
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), Article 2.

-
- Ri'aeni, I. (2020). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon | Communications.
<https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Communications/Article/View/9460>
- Simanjuntak, L. S. (2021). Pengaruh Terpaan Drama Korea Terhadap Kriteria Laki-Laki Idola Mahasiswa Di Yogyakarta [S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/26305/>
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), Article 2.
<https://Doi.Org/10.31289/Diversita.V8i2.6989>
- Wulanjari, R. T., & Suwanda, I. M. (2018). Strategi Guru Ppkn Sma Negeri 1 Krian Dalam Membangun Kemampuan Peserta Didik Untuk Mereduksi Pengaruh Budaya Korea. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3).
<https://Doi.Org/10.26740/Kmkn.V6n3.P%P>